

***CYBERBULLYING* DI MEDIA SOSIAL AKUN *INSTAGRAM*
LESTI KEJORA (ANALISIS ETIKA KOMUNIKASI ISLAM)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

FATMA YULIANA
NIM. 3418135

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

***CYBERBULLYING* DI MEDIA SOSIAL AKUN *INSTAGRAM*
LESTI KEJORA (ANALISIS ETIKA KOMUNIKASI ISLAM)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

FATMA YULIANA
NIM. 3418135

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatma Yuliana

NIM : 3418135

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL AKUN *INSTAGRAM* LESTI KEJORA (ANALISIS ETIKA KOMUNIKASI ISLAM)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Fatma Yuliana
NIM. 3418135

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I

Ds. Besito RT.04/RW.04 Gebog, Kabupaten Kudus

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fatma Yuliana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fatma Yuliana

NIM : 3418135

Judul : ***CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL AKUN INSTAGRAM
LESTI KEJORA (ANALISIS ETIKA KOMUNIKASI ISLAM)***

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 08 Desember 2022

Pembimbing,



Vyki Mazaya M.S.I

NIP. 199001312018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FATMA YULIANA**
NIM : **3418135**
Judul Skripsi : **CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL AKUN
INSTAGRAM LESTI KEJORA (ANALISIS ETIKA
KOMUNIKASI ISLAM)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 30 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 198702132019031003

Penguji II

Mukovimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 30 Desember 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada, hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	šā'	š	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	ḥā'	Ḥ	h (dengan titik dibawahnya)
خ	khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ẓal	Ẓ	z (dengan titik diatasnya)
ر	rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik dibawahnya)
ظ	Dād	ḍ	d (dengan titik dibawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	t (dengan titik dibawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	zā'	Z	z (dengan titik dibawahnya)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	`	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	-

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أ = u		أُو = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

فاطمة = fātimah

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikutioleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-syyidah

Kata sandang yang diikutioleh “hurufqamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jikahamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai`un

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, rezeki, dan kesabaran. Serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi *suri* tauladan sekaligus penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan untuk meraih cita-cita. Saya persembahkan cinta dan kasih ini kepada:

1. Diri sendiri, terima kasih sudah berjuang hingga sejauh ini melawan rasa malas, dan berbagai tekanan dari luar.
2. Kedua orang tua saya, Ibu Kasiyati dan Bapak Kasidin yang telah memberikan dorongan do'a, moril, materil, motivasi, cinta, kasih sayang, aqidah akhlaq sehingga membuat saya optimis lulus dengan pencapaian sesuai target.
3. Terimakasih kepada Ketua Jurusan Ibu Vyki Mazaya M.S.I sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing saya, dan tidak bosan-bosannya membantu saat konsultasi hingga semua proses dilewati dengan optimis oleh penulis.
4. Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.
5. Terima kasih untuk Rofita Ningsih yang telah membantu saya dalam banyak urusan, terlebih untuk hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

6. Untuk teman-teman *WhatsApp Group* “Jamak Taksir” yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah, memberi semangat, solusi dan tawa saat sedang dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. angkatan 2018. Semoga kita semua sukses di masa depan dan pertemanan kita erat hingga tua nanti, amin.
8. Terimakasih untuk organisasi HMJ KPI 2019 yang mengajarkan arti bertanggung jawab atas semua hal baik maupun buruk. Saya bangga pernah menjadi bagian dari kalian.
9. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan hingga skripsi saya terselesaikan.

MOTTO

Berbicaralah yang baik atau diam.

ABSTRAK

Fatma Yuliana. 3418135. *Cyberbullying* Di Media Sosial Akun *Instagram* Lesti Kejora (Analisis Etika Komunikasi Islam). Skripsi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing, Vyki Mazaya, M.S.I.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya penggunaan media sosial di masyarakat Indonesia, terutama pada media sosial *Instagram* yang menempati posisi ke 3 pengguna terbanyak di dunia. Tingginya tingkat konsumsi media sosial selama 5 tahun terakhir, tidak hanya membawa dampak positif bagi penggunanya akan tetapi juga membawa dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah munculnya tindakan *cyberbullying*. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mencari *cyberbullying* di media sosial pada akun *Instagram* Lesti Kejora menurut etika komunikasi Islam. Dan Bagaimana respon Lesti Kejora terhadap *cyberbullying* yang terjadi di akun sosial media @lestykejora menurut etika komunikasi islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field research*), Dalam hal ini lapangan yang dimaksud adalah lapangan virtual berupa media sosial *Instagram*. Sumber data penelitian ini adalah komentar-komentar netizen di bulan April, Agustus, dan Desember 2021, pada akun media sosial *Instagram* Lesti Kejora. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, Reduksi Data, Reduksi Data, Penarikan Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, ada berbagai macam bentuk *cyberbullying* yang dilakukan oleh pengguna *Instagram*. Namun dari 24 kolom komentar, 22 diantaranya melakukan bentuk *cyberbullying flaming*. Sedangkan sisanya masuk dalam kategori *denigration*, karena hujatan yang dilontarkan termasuk pencemaran nama baik. Penggunaan simbol-simbol *emoticon* yang menjadi salah satu ekspresi etika komunikasi Islam *non verbal* yaitu : *emoticon* tertawa, *emoticon* mengejek, *emoticon* tertawa sambil menangis, *emoticon* kotoran, *emoticon* kecewa, *emoticon* terkejut, dan *emoticon* api. Dari semua *emoticon* tersebut yang banyak digunakan yaitu *emoticon* tertawa sambil menangis, yang memiliki makna lucu karena melihat atau mendengar sesuatu yang lucu. Sedangkan dari semua kolom komentar yang bertentangan dengan etika komunikasi Islam ada 5 jenis yaitu : *Qaulan Sadida*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qawlan Karima*, *Qawlan Layina*, dan *Qawlan Maysura*.

Kata kunci: Media Sosial *Instagram*, *Cyberbullying*, Etika Komunikasi Islam.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah kepada kita. Shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang telah menuntun kita ke jalan yang penuh berkah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adanya nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Cyberbullying Di Media Sosial Akun Instagram Lesti Kejora (Analisis Etika Komunikasi Islam)*. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini, dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum terlebih untuk jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekaligus dosen pembimbing.
4. Dr. Amat Zuhri, M.Ag. selaku Wali Dosen Penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta Staff.

6. Orang tua, saudara dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
7. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Makadari itu, penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikian pengantar yang dapat penulis tuliskan. Semoga kita selalu diberi keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekalongan, 21 Desember 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metodologi Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. <i>Cyberbullying</i>	28
1. Pengertian <i>Cyberbullying</i>	28
2. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Cyberbullying</i>	28
3. Bentuk Tindakan <i>Cyberbullying</i>	29
4. Pandangan Islam Terhadap <i>Cyberbullying</i>	30
B. Media Sosial <i>Instagram</i>	32
1. Definisi <i>Instagram</i>	32
2. Fitur-fitur <i>Instagram</i>	33
3. Keunggulan <i>Instagram</i>	35
C. Etika Komunikasi Islam	36
1. Etika Komunikasi Islam Verbal	40
2. Etika Komunikasi Islam Non Verbal.....	50
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	55
A. Profil Lesti Kejora	55
B. Akun <i>Instagram</i> @lestykejora.....	56
C. <i>Cyberbullying</i> Warganet Terhadap Postingan Di Akun <i>Instagram</i> Lesti Kejora	61
BAB IV ANALIS <i>CYBERBULLYING</i> DI MEDIA SOSIAL AKUN <i>INSTAGRAM</i> LESTI KEJORA (ANALISIS ETIKA KOMUNIKASI ISLAM)	75
A. <i>Cyberbullying</i> Di Media Sosial Pada Akun <i>Instagram</i> Lesti Kejora	75

BAB V PENUTUP.....	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 3.1 Akun <i>Instagram</i> @lestykejora	56
Gambar 3.2 Postingan 1 tanggal 9 April 2021	58
Gambar 3.3 Postingan 2 tanggal 11 Agustus 2021	59
Gambar 3.4 Postingan 3 tanggal 28 Desember 2021	60
Gambar 3.5 Postingan 1 tanggal 9 April 2021	62
Gambar 3.6 Kolom Komentar pada tanggal 9 April 2021	62
Gambar 3.7 Kolom Komentar pada tanggal 9 April 2021	63
Gambar 3.8 Kolom Komentar pada tanggal 9 April 2021	63
Gambar 3.9 Kolom Komentar pada tanggal 9 April 2021	63
Gambar 3.10 Kolom Komentar pada tanggal 9 April 2021	64
Gambar 3.11 Kolom Komentar pada tanggal 9 April 2021	64
Gambar 3.12 Postingan 2 tanggal 11 Agustus 2021	65
Gambar 3.13 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	66
Gambar 3.14 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	66
Gambar 3.15 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	66
Gambar 3.16 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	67
Gambar 3.17 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	67
Gambar 3.18 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	68
Gambar 3.19 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	68
Gambar 3.20 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	69
Gambar 3.21 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	69
Gambar 3.22 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	70
Gambar 3.23 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	70
Gambar 3.24 Postingan 3 tanggal 28 Desember 2021	71
Gambar 3.25 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	71
Gambar 3.26 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	72
Gambar 3.27 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	72
Gambar 3.28 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	73

Gambar 3.29 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	73
Gambar 3.30 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	74
Gambar 3.31 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	74
Gambar 4.1 Postingan 1 tanggal 9 April 2021	76
Gambar 4.2 Kolom Komentar 1 pada tanggal 9 April 2021	77
Gambar 4.3 Kolom Komentar 1 pada tanggal 9 April 2021	79
Gambar 4.4 Kolom Komentar 1 pada tanggal 9 April 2021	81
Gambar 4.5 Kolom Komentar 1 pada tanggal 9 April 2021	83
Gambar 4.6 Kolom Komentar 1 pada tanggal 9 April 2021	87
Gambar 4.7 Kolom Komentar 1 pada tanggal 9 April 2021	89
Gambar 4.8 <i>Postingan 2</i> tanggal 11 Agustus 2021	92
Gambar 4.9 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	93
Gambar 4.10 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	97
Gambar 4.11 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	99
Gambar 4.12 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	102
Gambar 4.13 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	104
Gambar 4.14 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	106
Gambar 4.15 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	108
Gambar 4.16 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	110
Gambar 4.17 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	113
Gambar 4.18 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	115
Gambar 4.19 Kolom Komentar pada tanggal 11 Agustus 2021	119
Gambar 4.20 Postingan 3 tanggal 28 Desember 2021	121
Gambar 4.21 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	122
Gambar 4.22 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	126
Gambar 4.23 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	128
Gambar 4.24 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	132
Gambar 4.25 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	134
Gambar 4.26 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	138
Gambar 4.27 Kolom Komentar pada tanggal 28 Desember 2021	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini, teknologi berkembang pesat dan semakin maju. Tanpa diragukan lagi, *Internet* adalah sistem jaringan yang memungkinkan komputer dari seluruh dunia untuk berkomunikasi satu sama lain dan berbagi data dan informasi. Di era digital saat ini, *Internet* dan kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan. Dari anak muda sampai orang dewasa, mayoritas orang menggunakan *Internet* untuk membantu mereka melakukan dan menghubungkan beragam aktivitas manusia dengan sukses, akurat, dan efisien. Perkembangan teknologi dan informasi adalah salah satu bentuk globalisasi dan modernisasi yang dibawa oleh perkembangan masyarakat. Hal ini memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain tanpa terhalang oleh waktu atau jarak. Kemajuan ini mencerminkan kehidupan penduduk global, termasuk Indonesia.¹

Media sosial yaitu media *online* yang memungkinkan orang untuk mewakili diri sendiri, bekerja sama, berbagi komunikasi, dan mengembangkan ikatan sosial virtual dengan orang lain. Media sosial yang dimaksud penulis adalah media sosial yang dapat memberikan informasi dan berkomunikasi, salah satunya adalah *Instagram*. *Instagram* yaitu media sosial dengan fitur yang memungkinkan penggunanya untuk mempublikasikan video dan foto berdurasi pendek, mengungkapkan aspirasi dalam bentuk

¹Muhammad Robith Adani, *Apa Itu Internet Dan Apa Saja Dampaknya Bagi Kehidupan Sehari-Hari?*. 2020. <https://www.sekawanmedia.co.id/blog/pengertian-internet>. Diakses pada tanggal 6 April 2022.

mengungkapkan pikiran, dan berbagi informasi publik atau pribadi lainnya. *Instagram* yang dapat digunakan untuk menyalurkan aspirasi, eksistensi, dan ekspresi bagi sebagian individu, kini juga banyak dimanfaatkan oleh sebagian lainnya, namun juga dapat digunakan untuk mempromosikan hal-hal yang tidak menyenangkan dari unggahan yang dipublikasikan di *Instagram*, seperti *cyberbullying*.²

Cyberbullying yaitu jenis intimidasi yang melibatkan penggunaan teknologi digital. *Cyberbullying* adalah ketika seseorang atau sekelompok orang terlibat dalam aktivitas berulang terhadap individu atau kelompok lain dengan tujuan mengancam, mengganggu, atau mempermalukan mereka. *Cyberbullying* adalah fenomena yang relatif baru dibandingkan dengan bentuk-bentuk *bullying* lainnya, mencerminkan munculnya teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak melakukan kontak fisik langsung dengan korban, *cyberbullying* tetap meninggalkan jejak digital yang dapat digunakan sebagai bukti untuk menghentikan perilaku tersebut.³

Bullying adalah fenomena yang meresahkan. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), per 30 Mei 2018, terdapat 161 kasus pendidikan, dengan 22,4% kasus melibatkan anak-anak menjadi korban kekerasan dan *bullying* 25,5% melibatkan anak-anak yang menjadi pelaku kekerasan dan intimidasi. Antara 2011 sampai 2016, total 253 insiden *bullying* ditemukan, dengan 112 anak sebagai korban dan 131 anak sebagai

² Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm. 11.

³ Azni Yeza Laor dan Feri Sanjaya, *Fenomena Cyberbullying di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Tentang Kesehatan Mental Pada Generasi Z Usia 20-25 Tahun di Jakarta)*, Jurnal Oratio Directa, Vol. 3 NO. 1, November 2021 E-ISSN 2615-07435, Hlm. 347.

pelaku. Data ini serupa dengan data Kementerian Sosial yang menyebutkan ada 967 kejadian antara Juni 2017 hingga Juni 2018, dengan 117 di antaranya merupakan *bullying*. Pada tahun 2016, UNICEF menyatakan bahwa *cyberbullying* telah dialami oleh 41 hingga 50 % anak-anak Indonesia berusia 13 hingga 15 tahun.⁴

Bullying tidak ditoleransi dalam Islam karena bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an. Dalam Islam, berinteraksi dengan seorang pemimpin, serta berkomunikasi dengan sesama warga, harus menggunakan ungkapan yang lembut, tidak menggunakan intonasi yang tinggi, emosional, dan tidak meremehkan orang lain, karena Islam adalah agama cinta damai, meskipun penggunaannya tidak didefinisikan secara lengkap, dapat diasumsikan bahwa tindakan *bullying* sangat dilarang dalam Islam.⁵ Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-12.

Islam, sebagai wahyu dari Allah, mengajarkan umatnya bagaimana berkomunikasi secara efektif sesuai dengan agama yang diajarkannya dengan menggunakan petunjuk Al-Qur'an sebagai pedoman. Sebagai seorang Muslim yang beriman, berbicaralah dengan cara yang baik dan mengandung kemaslahatan kepada sesama (*Qaulan Ma'rufa*). Kita harus menghindari penggunaan kata-kata yang tidak perlu dalam pernyataan kita, dan segala sesuatu yang kita ucapkan harus selalu menyertakan petunjuk yang akan menenangkan hati orang yang mendengarnya. Kita jangan hanya mencari

⁴ Irawan, Rendi. (2021). *Media Sosial Rentan Terjadinya Cyberbullying*. <https://www.kompasiana.com/rendiirawan0110/601816add541df76584358e2/media-sosial-rentan-terjadinya-cyber-bullying>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2021 pukul 09.53.

⁵ Abdul Basit, "Konstruksi Ilmu Komunikasi Islam", (Yogyakarta: Lotar Mediatama, 2018), hlm. 57.

keburukan orang lain, yang hanya bisa mengkritik, menuduh, memfitnah, dan memprovokasi.⁶

Secara umum, korban *cyberbullying* mengalami akibat yang sama dengan korban *bullying* di dunia nyata, antara lain keputusasaan, harga diri rendah, kecemasan, berkurangnya fokus, melukai diri sendiri, berpikir untuk bunuh diri, dan kemampuan untuk bunuh diri. Tentu kita tidak ingin kondisi ini terjadi di lingkungan kita. Tetapi itu masih terjadi sepanjang waktu, dan kita terlambat untuk mencari tahu atau membantu korban. Beberapa kasus bunuh diri yang dilakukan oleh artis Korea atau orang biasa telah dilaporkan sebagai akibat dari *cyberbullying* yang ditujukan kepada mereka, terutama selebriti yang sering menjadi sorotan dan menjadi sasaran *cyberbullying*.⁷

Cyberbullying juga terjadi pada artis atau selebriti Indonesia. Seperti yang terjadi pada salah satu selebriti yaitu Lesti Kejora, yang merupakan pedangdut muda dengan segudang prestasi Lesti hadir untuk menarik perhatian publik atas kisah cintanya. Tak cuma itu kisah cinta Lesti semakin dramatis ketika ia dipersunting Rizky Billar pada Agustus 2021 lalu. Pasalnya pasangan yang disebut Leslar ini ternyata telah menikah siri pada April 2021, dan tidak mengkomunikasikan perihal pernikahan siri tersebut pada khalayak sebelum menggelar acara pernikahan yang disiarkan secara langsung di televisi pada 19 Agustus 2021, dan tengah hamil 4 bulan. Akibatnya Lesti Kejora mendapatkan *bullying* berupa kritikan dan ujaran kasar di media sosial,

⁶ Muslimah: *Etika komunikasi Dalam Perspektif Islam, Sosial Budaya*, Vol. 13, No. 2, Desember 2016, hlm. 115-125.

⁷ Xenia Angelica Wijayanto, Lamria Raya Fitriyani, dan Lestari Nurhajati, *Mencegah dan Mengatasi Bullying di Dunia Digital*, Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat London School of Public Relations Jakarta, 2019, hlm 15.

usai mengumumkan telah menikah jauh sebelum acara pernikahannya. Ada sebagian netizen yang menganggap bahwa Lesti telah melakukan pembohongan publik karena melangsungkan pernikahan dua kali, sehingga kolom komentar *postingan* Lesty Kejora di akunnya yang bernama @Lestykejora itu penuh dengan komentar sindiran. Tidak jarang, kata-kata yang tidak pantas diucapkan, ditulis oleh pengguna lain di kolom komentar tersebut.⁸

Cyberbullying menjadi lebih umum di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Mengingat konteks ini, tentang **CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL AKUN *INSTAGRAM* LESTI KEJORA (ANALISIS ETIKA KOMUNIKASI ISLAM)** penting dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana *cyberbullying* di media sosial pada akun *Instagram* Lesti Kejora menurut etika komunikasi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan sehingga tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui *cyberbullying* di media sosial pada akun *instagram* Lesti Kejora menurut etika komunikasi Islam.

⁸Pranita, Ellyvon, Shirine. (2021). *Lewat Leslar, Ketahui Efek Digital Bullying dan Cara Menanganinya*. <http://www.kompas.com/sains/read/2021/09/30/200200223/lewat-leslarpketahui-efek-digibullying-dan-cara-menanganinya>. Diakses pada tanggal 21 April 2022 pukul 20.30.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pengetahuan yang lebih baik mengenai media sosial dan masalah *cyberbullying* yang muncul di media sosial, khususnya *cyberbullying* di *Instagram*. Selain itu, penulis berharap bahwa penelitian ini akan menjadi sumber informasi bagi peneliti masa depan yang bekerja pada topik yang sebanding, dan tindakan *cyberbullying* bisa semakin berkurang.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diyakini dapat menjadi sumber untuk menyelesaikan kasus serupa yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kasus penyalahgunaan hak komentar atau *cyberbullying* di media sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Etika Komunikasi Islam

Dari bahasa Jerman *ethike* yang diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi *ethic*, yang berarti bertindak atas dasar moralitas atau selaras dengan patokan moral yang berlaku dalam masyarakat tertentu, atau menyelaraskan perbuatan dengan standar perilaku dari suatu profesi tertentu.⁹ Menurut Sobur sebagai pedoman baik buruknya perilaku, etika adalah nilai-nilai, dan asas-asas moral yang

⁹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 184.

dipakai sebagai pegangan umum bagi penentuan baik buruknya perilaku manusia atau benar salahnya tindakan manusia sebagai manusia. Kemudian Kenneth E. Andersen, mendefinisikan etika sebagai suatu studi tentang nilai-nilai dan landasan bagi penerapannya. Ia bersangkutan dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa itu kebaikan atau keburukan dan bagaimana seharusnya.¹⁰

Sedangkan Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* yang biasa dipakai untuk menjelaskan kemampuan manusia memilih label dan simbol tertentu, atau menjelaskan hubungan diantara manusia dan hubungan manusia dengan dunia disekeliling mereka. Kata *communication* sebenarnya berasal dari dua akar kata yaitu *com* (dalam bahasa latin *cum* yang berarti dengan atau bersama-sama dengan) dan *unio* (dalam bahasa latin *union* yang diartikan sebagai persatuan). Jadi *communication* menjelaskan *to union with or union together with*, menjadi satu dengan atau bersama-sama dengan. Komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan latin *communicatio* istilah ini sesungguhnya berasal dari kata *communis* yang berarti sama sama yang dimaksudkan disini adalah sama makna atau sama arti. Jadi dalam pendekatan etimologi komunikasi terjadi

¹⁰ Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relation*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 169-170.

apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.¹¹

Secara terminologis (istilah para ahli), komunikasi dapat dipahami sebagaimana pendapat Ruben dalam bukunya *communication and human behavior*, yang dikutip oleh Susanto menyebutkan bahwa komunikasi adalah suatu proses bagaimana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain, dan komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku.¹²

Sementara, Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi antara satu dengan lainnya, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Dan menurut Harold D. Lasswell, bahwa cara terbaik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa dengan Saluran Apa Ke Definisi di atas tentu belum bisa mewakili beragamnya pemahaman tentang komunikasi, oleh karena itu Mulyana menjelaskan sebagaimana pandangan yang dikemukakan oleh John R. Wenburg dan William W. Wimot, juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken

30. ¹¹ Effendy, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.

67. ¹² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hlm.

menyebutkan, bahwa untuk memahami komunikasi secara utuh Setidaknya ada 3 (tiga) kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yaitu : Komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai tindakan interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi ada Siapa dengan Efek Bagaimana.¹³

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap manusia baik yang primitif maupun modern berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya yang dengan demikian dapat menetapkan kredibilitasnya dalam melangsungkan kehidupannya.

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan, yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara, dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa. Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Pesan-pesan keislaman keislaman yang disampaikan tersebut disebut

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hlm. 68

sebagai dakwah. Dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia mengikuti Islam.¹⁴

Abuddin Nata menilai etika komunikasi berusaha membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang bersumber pada akal pikiran dan filsafat, yang berfungsi untuk menilai, menentukan, dan menetapkan terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia (apakah perbuatan manusia tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, dan sebagainya) yang berkaitan dengan proses penyampaian dan penerima pesan dari seseorang kepada orang lain.

Kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi Islam adalah tata cara berkomunikasi yang sesuai dengan nilai moral dalam menilai benar atau salah perilaku seseorang disampaikan dengan mengandung unsur Islami mengarahkan manusia kepada kemaslahatan dunia dan akhirat dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhan (iman), sesama manusia dan alam semesta.

1) Etika Komunikasi Islam Verbal

Komunikasi *verbal* (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi *verbal* menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara

¹⁴ Ahmad Ghulusy. *ad-Da'watul Islamiyah*, (Kairo: Darul Kijab.1987), hlm. 9.

verbal ketimbang *nonverbal*. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan, contoh : komunikasi *verbal* melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi *verbal* melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.¹⁵

Etika komunikasi Islam secara *verbal* yang telah dipaparkan oleh Jalaluddin Rakhmat Dalam bukunya Islam Aktual : Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim ialah ada enam bentuk atau jenis gaya bicara (*Qawlan*) di dalam Al-Quran yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip atau etika menjawab dengan bersabda, menjaga lisan.¹⁶

Etika komunikasi Islam menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya Islam Aktual “Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim,” ialah ada enam bentuk atau jenis gaya bicara (*qaulan*) di dalam Al-Quran yang dikategorikan sebagai

¹⁵ Tri Indah Kusumawati, *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, Edisi Juli Desember 2015, hlm. 87

¹⁶ Wahyu Ilahi, MA. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

kaidah, prinsip atau etika menjawab dengan bersabda, menjaga lisan.¹⁷

a) *Qawlan Sadidan* (perkataan yang benar)

Qaulan sadidan dapat diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, lurus, tidak berbelit-belit.

b) *Qawlan Baligha* (efektif, tepat sasaran)

Dalam *bahasa* arab kata *Baligha* diartikan sebagai sampai, mengenai sasaran, atau sampai tujuan. Jika dikaitkan dengan kata-kata *qawl* (ucapan atau komunikasi) *baligha* berarti fasih, jelas maknanya, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki, dan terang. Akan tetapi, juga ada yang mengartikan sebagai perkataan yang membekas di jiwa.¹⁸

c) *Qawlan Ma'rufan* (perkataan yang baik, pantas)

Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa *qaulan ma'rufan* adalah perkataan yang baik. Allah menggunakan frase ini ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau kuat terhadap orang-orang miskin atau lemah. *qaulan ma'rufan* berarti pembicaraan yang bermamfaat memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan kepada orang

¹⁷ Wahyu Ilahi, MA. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.187

¹⁸ Wahyu Ilahi, MA. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.172

lemah, jika kita tidak dapat membantu secara material, kita harus dapat membantu psikologi.

d) *Qawlan Karima* (perkataan yang mulia)

Perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertata krama. Jika dikaji lebih jauh, komunikasi dakwah dengan menggunakan *qawlan karima* lebih ke sasaran dengan tingkatan umurnya lebih tua.

e) *Qawlan Layyina*

Qawlan Layyina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara.

f) *Qawlan Maysura*

Qawlan Maysura bermakna perkataan yang mudah, yaitu ucapan yang lunak dan baik atau ucapan janji yang tidak mengecewakan.

2) **Etika Komunikasi Islam *Nonverbal***

Nonverbal merupakan bahasa yang tidak dapat ditulis ataupun dibaca tetapi berupa kode yang dapat dipahami sebagai pesan yang memiliki maksud tertentu, misalnya bahasa tubuh, gestur, kode tangan, ekspresi wajah, namun jika pada pesan

Instagram bahasa *nonverbal* ini dapat dilihat dari penggunaan simbol atau *Emoticon*. *Emoticon* biasanya digunakan untuk pengganti kekurangan ketika melakukan komunikasi secara *online*, dimana menggunakan teks saja tidak cukup efektif.¹⁹

Berbeda dengan model komunikasi yang lainnya, berkomunikasi secara *online* selalu banyak informasi yang dimasukkan tetapi disaat yang sama pengguna ingin sebisa mungkin lebih efektif dan ekspresif ketika berkomunikasi. Lawson dan Leck menemukan bahwa *Emoticon* digunakan untuk mengganti beberapa petunjuk *nonverbal* dan *verbal*. *Emoticon* juga digunakan untuk membuat hubungan yang dekat didalam ketidakleluasaan internet.²⁰

2. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini, sudah ada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai isu *cyberbullying* yang digali dan diangkat untuk memenuhi khazanah koleksi perpustakaan berupa buku, karya ilmiah, dan jurnal yaitu sebagai berikut:

- a. Skripsi Karya Diyanti, *Cyberbullying* di Media Sosial *Youtube* (*Feedback* Ria Ricis Terhadap *Haters*). Pada tahun 2021 penelitian ini dilakukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses komunikasi yang terjalin antara Ria Ricis terhadap warganet, dalam

¹⁹ Arbi Septho Oktario, Ria Ariesta, Gumono, Penggunaan Bahasa Dalam Pesan Whatsapp: Interaksi Multimodal, Jurnal Ilmiah Korpus, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2019, hlm 132

²⁰ Arbi Septho Oktario, Ria Ariesta, Gumono, Penggunaan Bahasa Dalam Pesan Whatsapp: Interaksi Multimodal, Jurnal Ilmiah Korpus, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2019, hlm 133

video “Reaksi Ria Ricis Baca *Hate Comment* di Tiktok.. Wkwk” di kanal YouTube RICIS TV dan untuk mengetahui feedback Ria Ricis kepada *haters* dalam video “Reaksi Ria Ricis Baca *Hate Comment* di Tiktok.. Wkwk” di kanal YouTube RICIS TV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi bermula pada beberapa unggahan Ria Ricis pada akun *Tiktoknya* yang banyak mendapat komentar, kemudian banyak desakan dari penggemarnya hingga Ria Ricis membuat video “REAKSI RICIS BACA *HATE COMMENT* DI *TIKTOK*. Wkwk” yang merupakan bentuk *feedback* positif Ria Ricis terhadap *haters*.²¹

Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif untuk menganalisis dan memahami aktivitas *cyberbullying* di media sosial. Perbedaan pada penelitian ini adalah Diyanti menggunakan akun *Youtube* dengan objek Ria Ricis, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Akun *Instagram* dengan objek Lesti Kejora.

- b. Skripsi Karya Widyawati, berjudul *Media Sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosila Laurentius Rando Terhadap Haters)*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui interaksi sosial Laurentius Rando terhadap *haters* dalam video “*Baca Comment Hate*” di *channel* YouTube-nya dan untuk mengetahui faktor yang membuat *haters* melakukan *cyberbullying*

²¹Diyanti, *Cyberbullying di Media Sosial You Tobe (Feedback Ria Ricis terhadap Haters)*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Pekalongan, 2021.

terhadap Laurentius Rando. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa interaksi sosial Laurentius Rando dengan *haters* dalam video "Baca *Comment Hate*" terjadi sebagai akibat dari sejumlah faktor motivasi serta jenisinteraksi sosial, serta sejumlah masalah yang menyebabkan *haters* melakukan *cyberbullying* padanya. karena Laurentius Rando menunjukkan perilaku tertentu yang disarankan oleh Fritz Heider.²²

Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif untuk menganalisis dan memahami aktivitas *cyberbullying* di media sosial. Perbedaan pada penelitian ini adalah Widyawati menggunakan akun *Youtube* dengan objek Lurentius Rondo, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Akun *Instagram* dengan objek Lesti Kejora.

- c. Jurnal karya Annisa Rachmayanti, dan Yuli Candrasari yang berjudul *Prilaku Cyberbullying di Instagram*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis isi. Tujuan dari penelitian ini mengetahui bagaimana perilaku *cyberbullying* di media sosial melalui reaksi konten. Hasil dari penelitian ini yaitu, jumlah komentar yang muncul pada *postingan* kedua akun tersebut merupakan bentuk *cyberbullying* perilaku yang menunjukkan jenis

²²Widyawati, *Media Sosial Youtube(Analisis Interaksi Sosial Laurentius Rando terhadap haters)*, Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2017.

cyberbullying di *Instagram*, dan perempuan sebagai objek untuk dipresentasikan korban. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.²³

Persamaan penelitian ini sama membahas mengenai perilaku *Cyberbullying* di media sosial *Instagram*. Namun objek penelitiannya berbeda, Annisa Rachmayanti, dan Yuli Candrasari menggunakan objek Nissa Sabyan (penyanyi religi), sedangkan pada penelitian ini adalah Lesti Kejora.

- d. Skripsi karya Venna Maulidya Putri yang berjudul Analisis *Cyberbullying* Pada Media Sosial (Studi Pada Akun *Instagram* Marion Jola @Lalamarionmj). Tujuan dari penelitian ini untuk mencari bentuk-bentuk *cyberbullying* pada media sosial *Instagram* terkait kasus *cyberbullying* terhadap Marion Jola. Penelitian ini menunjukkan bahwa enam dari sepuluh area komentar yang dievaluasi adalah jenis pelecehan *cyberbullying* dengan konten seksual. Tak hanya itu, para pengguna *Instagram* juga terlibat dalam *flaming*, yang melibatkan penistaan dan menyudutkan korban dengan komentar frontal yang marah. Tak jarang, sindiran digunakan untuk mengungkapkan rasa tidak suka atau permusuhan terhadap korban, dengan tujuan agar korban sadar akan perbuatannya.

²³Annisa Rachmayanti, dan Yuli Candrasari, *Prilaku Cyberbullying di Instagram*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume5, No. 1, Januari, 2022.

Informasi untuk penelitian ini diambil dari bagian komentar Marion Jola pada Januari 2018.²⁴

Persamaan penelitian ini adalah membahas tema seputar *Cyberbullying*, tetapi objek yang diteliti tidak sama, Venna Maulidya Putri menggunakan objek Marion Jola, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek Lesti Kejora. Media sosial yang diteliti sama, yaitu *Instagram*.

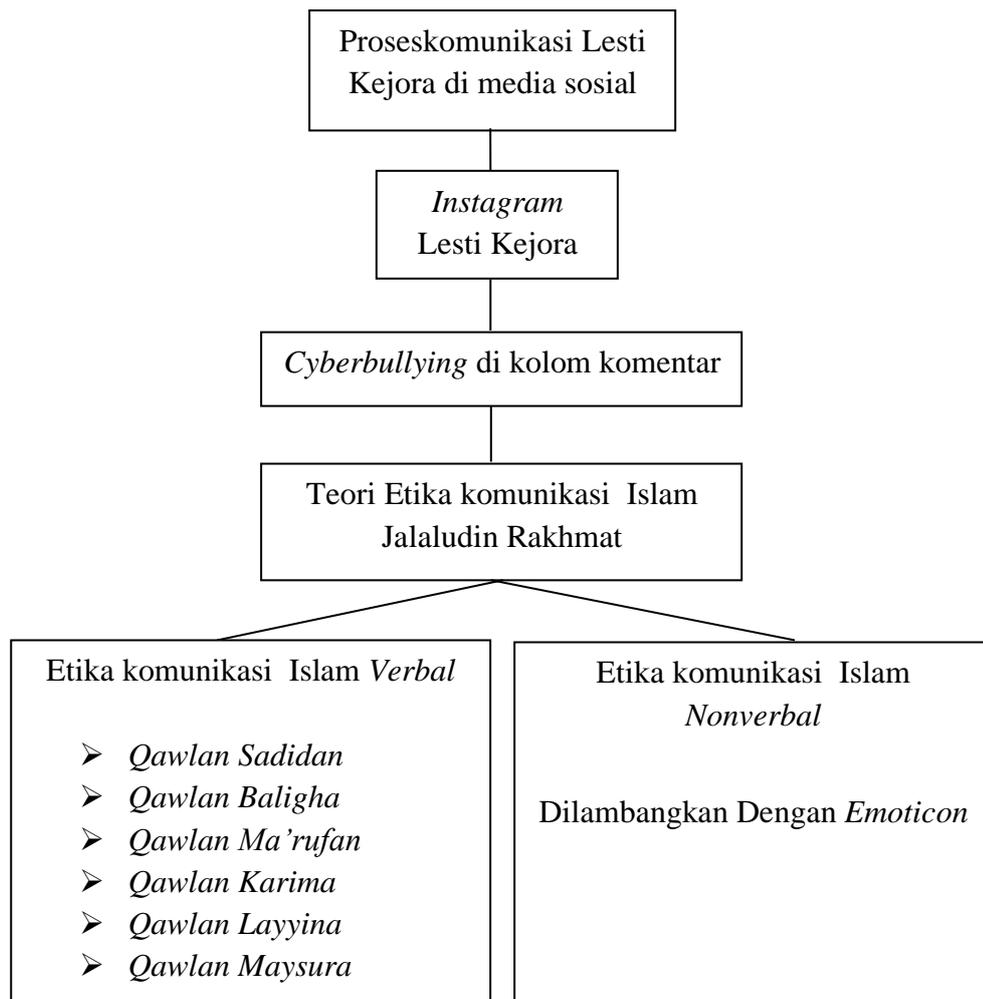
3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu model konseptual yang digunakan sebagai teori untuk menjawab sejumlah isu yang telah ditonjolkan sebagai isu utama. Aliran pemikiran dalam kerangka ini untuk memperkuat metrik yang mendukung penelitian ini. Penulis akan membahas tantangan mendasar penelitian dalam kerangka ini. Penjelasan yang dikumpulkan akan menggabungkan teori dengan masalah yang dibahas dalam penyelidikan ini.

Cara berpikir ini berasal dari pertumbuhan *platform* media sosial seperti *Instagram*, yang memungkinkan banyak komunikasi sederhana. Namun, karena pertumbuhan kedua *platform* tersebut tidak dibarengi dengan literasi media yang cukup, pertumbuhan platform media sosial memiliki efek kedua, yaitu peningkatan kejadian *cyberbullying*. Contoh *cyberbullying* ini dapat ditemukan di bagian komentar *Instagram* @lestykejora. Fokus penelitian ini adalah Banyak kasus *cyberbullying*

²⁴Venna Maulidya Putri, *Analisis Cyberbullying Pada Media Sosial (Studi Pada Akun Instagram Marion Jola @Lalamarionmj)*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Brawijaya Malang, 2018.

telah dilaporkan di media sosial, maka penelitian ini lebih mengfokuskan pada *Cyberbullying* di Media Sosial Akun *Instagram* Lesti Kejora (Analisis Etika komunikasi Islam).



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

F. Metodologi Penelitian

Pada hakekatnya metodologi penelitian yaitu suatu teknik sistematis untuk pengumpulan data dengan tujuan dan penerapan tertentu.²⁵

1. Paradigma Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dalam paradigma penelitian ini. Paradigma konstruktivisme adalah suatu paradigma yang menganggap kebenaran suatu realita sosial yang bias dilihat dari hasil kebenaran suatu realita sosial yang bersifat relative.²⁶ Penelitian ini bersifat kualitatif. Pada tahap ini peneliti akan mencari tahu bagaimana *cyberbullying* di media sosial pada akun *Instagram* Lesti Kejora menurut etika komunikasi Islam.

2. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁷

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Dalam hal ini lapangan yang dimaksud adalah lapangan

²⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 2.

²⁶ TirtaDestalia, 2019, <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1937/9/10.%20UNIKOM-TORTA%20DESTALIA-41815070-BAB%20III.pdf>, Diakses 29 September 2022 pukul 23.05.

²⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

virtual berupa media sosial *Instagram*. untuk menggambarkan dan mencirikan situasi dan fenomena secara lebih tepat.²⁸ Mengenai lokasi penelitian ini dilakukan di media *Instagram* Lesti Kejora @lestykejora. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui lebih jauh tentang *Cyberbullying* di Media Sosial Akun *Instagram* Lesti Kejora (Analisis Etika komunikasi Islam).

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber utama atau pihak yang berkepentingan, serta pelaku yang secara langsung terikat pada objek tersebut.²⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah Lesti Kejora.

Sedangkan objeknya adalah sasaran auto fokus utama dalam penelitian.³⁰ Objek penelitian terdiri dari dua macam, yaitu objek material dan objek formal. Objek material yaitu sasaran yang dijadikan objek penyelidikan suatu ilmu, sedangkan objek formal yaitu sudut pandang mengenai objek material tersebut.³¹ Maka objek material pada penelitian ini yaitu Akun *Instagram*, sedangkan objek formalnya yaitu *cyberbullying*.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT remaja resdakarya offset 2006),hlm. 6.

²⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 76.

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 77.

³¹Ndraha, *Memahami metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hlm. 29.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data itu berasal.³² Adapun sumber data untuk penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung dari sumber data yang ada di lapangan oleh peneliti.³³ Sesuai dengan objek penelitian yang ingin mengetahui bagaimana *Cyberbullying* di Media Sosial Akun *Instagram* Lesti Kejora (Analisis Etika komunikasi Islam). Maka data primer dalam penelitian ini yaitu komentar-komentar netizen di bulan April, Agustus, dan Desember 2021.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan Sumber-sumber yang berasal dari sumber-sumber lain, yang bukan berasal dari sumber primer.³⁴ Artinya, diperoleh dari kajian pustaka, jurnal, artikel, makalah, hingga buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan saat penelitian ini, dan juga sumber lainya yaitu dari penelitian terdahulu yang pembahasanya sejenis.

³²Lex J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 11.

³³Sugiono, *Metode Penelitian*,(Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm.68.

³⁴Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 165.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.³⁵ Populasi pada penelitian ini diambil pada *postingan* bulan April dimana pada bulan ini awal munculnya pemberitaan mengenai isu pernikahan siri, dengan jumlah 17 *postingan*. Bulan Agustus dimana pada bulan ini Lesti Kejora menyiarkan pernikahannya yang di tayangkan di televisi, dengan jumlah 7 *postingan*. Dan bulan Desember dimana pada bulan ini Lesti Kejora hendak melahirkan, dengan jumlah 7 *postingan*. Peneliti mengambil komentar terbanyak, yaitu tanggal 9 April 2021 dengan jumlah 14.419 komentar, tanggal 11 Agustus 2021 dengan jumlah 30.739 komentar, dan tanggal 28 Desember 2021 dengan jumlah 12.393 komentar.

b. Sampel

Sampel yaitu segmen dari jumlah dan sifat-sifat populasi yang ditentukan melalui prosedur-prosedur tertentu.³⁶ *Systematic sampling* digunakan sebagai pendekatan sampel dalam penelitian ini. *Systematic sampling* merupakan strategi pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi tertentu.³⁷ Sampel pada penelitian ini ialah *postingan* di akun *Instagram* Lesti Kejora pada bulan April, Agustus, dan Desember 2021. Adapun hasinya adalah

³⁵Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*(Jakarta: RinekaCipta, 2013), hlm.173.

³⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2014),hlm. 121.

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006),hlm . 60.

Peneliti mengambil komentar terbanyak, yaitu tanggal 9 April 2021, tanggal 11 Agustus 2021, dan tanggal 28 Desember 2021.

Adapun beberapa kategori dalam sampel kolom komentar yang akan digunakan peneliti yaitu:

- a) *Hate Comment*. Teks dalam komentar berisikan hujatan yang bersifat menyudutkan Lesti Kejora.
- b) *Body shaming*. Teks dalam komentar yang berisikan hujatan mengenai fisik Lesti Kejora.

Dengan adanya kategori sampel komentar akan membantu peneliti dalam melakukan observasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik yaitu:

a. Observasi Virtual

Observasi yaitu strategi pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamata dan mendokumentasikan keadaan atau perilaku objek sasaran. Peneliti memilih observasi non partisipatif untuk penelitian ini berdasarkan objek penelitian. Observasi nonpartisipatif adalah ketika seorang peneliti mengamati sesuatu tanpa terlibat dalam tindakan atau proses yang diamati.³⁸ Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung objek penelitian, yaitu mengamati bagaimana

³⁸Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

Cyberbullying yang terjadi di akun Sosial Media @Lestykejora menurut Etika komunikasi Islam.

b. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian yaitu Pengumpulan data dengan teknik menggunakan data-data yang tersimpan pada buku, dokumen.³⁹ Teknik dokumentasi peneliti diperlukan untuk mendapatkan informasi dari dokumen yang akan melengkapi data studi penulis.

7. Teknik Analisis Data

Untuk lebih memahami kasus yang sedang dipelajari dan untuk memberikan kesimpulan kepada orang lain, analisis data melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian secara metodis observasi virtual, dokumen, dan data lainnya.⁴⁰ Tujuan Analisis data yaitu mengorganisasikan data ke dalam format yang biasa dibaca dan digunakan. Metode analisis data berikut diperlukan dalam penelitian ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data menegaskan pada pemfokusan data yang akan dikumpulkan oleh pengkaji. Proses ini terus berlanjut sedari awal permasalah penelitian terbuat hingga data penelitian dalam bentuk yang terkumpul.

³⁹Sanahfiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 42.

⁴⁰Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin. 1996), hlm. 183.

b. *Data Display*

Sesudah pengurangan data, sehingga tindakan berikutnya yakni, pada penelitian deskriptif kualitatif, menampilkan hasil data dapat disajikan berupa penjelasan ringkas, skema, keterkaitan antar bagian. Tujuan *mendisplaykan* data guna menyederhanakan pemahaman apa yang terjadi serta merancang pekerjaan selanjutnya bersumber apa yang sudah dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan

Tindakan ketiga untuk menafsirkan dan menganalisis data deskriptif yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi. Hasil pertama dikatakan hanya dugaan sementara, dan akan berubah kecuali ada bukti konklusif untuk mendukung pengumpulan data selanjutnya, tetapi jika hasil awal didukung oleh bukti dan konsisten ketika penelitian kelokasi untuk mengumpulkan data, maka hasil yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan bahasa yang sistematis, antara lain:

1. BAB I Pendahuluan: Bab ini termasuk perihal latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, serta metodologi penelitian dan sistematika kepenulisan.
2. BAB II Landasan Teori: Bab ini membahas tentang *cyberbullying*, media sosial *Instagram*, etika komunikasi Islam.

3. BAB III Metode Penelitian: Bab ini menyajikan menjelaskan gambaran umum *Cyberbullying* di Media Sosial Akun *Instagram* Lesti Kejora (Analisis Etika komunikasi Islam).
4. BAB IV Hasil Penelitian: Bab ini berisi analisis *Cyberbullying* di Media Sosial Akun *Instagram* Lesti Kejora (Analisis Etika komunikasi Islam) dan data hasil penelitian.
5. BAB V Penutup: Bab terakhir yang mencakup kesimpulan, rekomendasi, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang sudah peneliti lakukan mengenai *Cyberbullying* di Media Sosial Akun *Instagram* Lesti Kejora (Analisis Etika Komunikasi Islam) dapat ditarik kesimpulan:

Cyberbullying di media sosial pada akun *Instagram* Lesti Kejora menurut etika komunikasi Islam, ada berbagai macam bentuk *cyberbullying* yang dilakukan oleh pengguna *Instagram*. Namun dari 24 kolom komentar, 22 diantaranya melakukan bentuk *cyberbullying flaming*. Sedangkan sisanya masuk dalam kategori *denigration*, karena hujatan yang dilontarkan termasuk pencemaran nama baik.

Penggunaan simbol-simbol *emoticon* yang menjadi salah satu ekspresi etika komunikasi Islam *non verbal* yaitu : *emoticon* tertawa, *emoticon* mengejek, *emoticon* tertawa sambil menangis, *emoticon* kotoran, *emoticon* kecewa, *emoticon* terkejut, dan *emoticon* api. Dari semua *emoticon* tersebut yang banyak digunakan yaitu *emoticon* tertawa sambil menangis, yang memiliki makna lucu karena melihat atau mendengar sesuatu yang lucu.

Sedangkan dari semua kolom komentar yang bertentangan dengan etika komunikasi Islam ada 5 jenis yaitu : *Qaulan Sadida*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qawlan Karima*, *Qawlan Layina*, dan *Qawlan Maysura*.

- a. *Qaulan Sadidan* dapat diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, lurus, tidak berbelit-belit. Contoh komentar yang tidak

sesuai dengan *Qaulan Sadidan* dalam kolom komentar akun *Instagram* @lestykejora adalah pelaku menuliskan komentar mengenai isu yang tidak benar mengenai Lesti Kejora.

- b. *Qawlan Ma'rufa* dapat diartikan dengan “ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik”. Kata “pantas” di sini juga bisa diartikan sebagai kata-kata yang “terhormat”, sedangkan kata “baik” diartikan sebagai kata-kata yang “sopan”. Contoh komentar yang tidak sesuai dengan *Qawlan Ma'rufa* dalam kolom komentar akun *Instagram* @lestykejora adalah pelaku menuliskan komentar dengan kata-kata yang kurang baik dan tidak sopan.
- c. *Qawlan Karima* dapat diartikan sebagai Perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertata krama. Contoh komentar yang tidak sesuai dengan *Qawlan Karima* dalam kolom komentar akun *Instagram* @lestykejora adalah pelaku menuliskan komentar tidak ada rasa hormat dan tidak enak didengar
- d. *Qaulan Layina* berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Contoh komentar yang tidak sesuai dengan *Qawlan Layina* dalam kolom komentar akun *Instagram* @lestykejora adalah pelaku menuliskan komentar tidak lemah-lembut, dan tidak enak didengar.

- e. Kata *Maysura* berasal dari kata “*yurs*” yang berarti gampang, mudah, ringan. Contoh komentar yang tidak sesuai dengan *Qawlan Maysura* dalam kolom komentar akun *Instagram @lestykejora* adalah pelaku menuliskan komentar dengan bahasa yang susah di mengerti.

Dari 5 jenis etika komunikasi Islam tersebut yang banyak dilanggar yaitu etika komunikasi Islam yang bertentangan dengan *Qawlan Ma'rufa*, yang memiliki makna ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik.

B. SARAN

1. Saran untuk pengguna aktif media sosial

Peneliti sangat mengharapkan agar para pengguna media sosial, khususnya media sosial *Instagram* agar menjadi lebih bijak. Gunakanlah media sosial sesuai dengan porsi dan tentu saja memperhatikan etika dan norma sosial yang ada. Sehingga perilaku *cyberbullying* seperti yang sering kali terjadi disekitar kita dapat diminimalisir. Dan bagi sesama muslim bisa melakukannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits dengan tujuan untuk menghormati sesama, dan melanggengkan kedamaian. Diharapkan juga para pengguna media sosial untuk menghindari perilaku-prilaku menyimpang tersebut. Perilaku *cyberbullying* merupakan perilaku yang wajib menjadi perhatian dan diperlukan kesadaran dari berbagai pihak, khusus

pengguna media sosial dan yang lebih baik adalah kesadaran oleh pribadi kita sendiri.

2. Saran untuk Lesti Kejora

Lesti Kejora merupakan publik figur sekaligus pemilik akun *Instagram* @lestykejora, agar bisa menjadi teladan yang baik bagi para pengikutnya dalam menggunakan media sosial *Instagram*.

3. Saran untuk peneliti berikutnya

Kepada para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait *cyberbullying*. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh intensitas pengguna media sosial *Instagram* terhadap perilaku *cyberbullying*. Ada begitu banyak kajian yang bisa dikaji terkait *cyberbullying* dalam media sosial, karena melihat dengan keadaan saat ini yang kasus *cyberbullying*-nya sangat banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifudin. (1998). *Metodologi Penelitia*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Bungin, Burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- David o.sears, jonathan L.Freedman, L.Anne Peplau. (1992). *psikologi sosial*. Erlangga. Jakarta.
- Destalia, Tirta. (2019). <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1937/9/10.%20UNIKOM-TORTA%20DESTALIA-41815070-BAB%20III.pdf>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2023.
- Diyanti. (2021). “Cyberbullying di Media Sosial You Tobe (Feedback Ria Ricis terhadap Haters)”, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Pekalongan.
- Enterprise, Jubilee. (2010). *Panduan memilih Koneksi Internet untuk pemula*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fatoni, Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilahi, Wahyu, (2010). *MA. Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ilahi,Wahyu, MA. (2010). *Komunikasi Dakwah*,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irawan, Rendi. (2021). *Media Sosial Rentan Terjadinya Cyberbullying*. <https://www.kompasiana.com/rendiirawan0110/601816add541df76584358e2/media-sosial-rentan-terjadinya-cyber-bullying>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2022.

- Islamy, Daniella Putri. (2015). *Pengaruh Online Shop Pada Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMP Islam Cikal Harapan Bumi Serpong Damai (BSD) Kota Tangerang Selatan, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.*
- Kusumawati, Tri Indah. (2015). *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, Edisi Juli Desember.
- Laor, Azni Yeza, dan Feri Sanjaya. (2021). *Fenomena Cyberbullying di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Tentang Kesehatan Mental Pada Generasi Z Usia 20-25 Tahun di Jakarta)*. *Jurnal oratio directa* vol. 3 no. 1, November e-issn 2615-07435.
- Lex J. Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Muhajirin, Noen. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad Robith Adani, *Apa itu internet dan apa saja dampaknya bagi kehidupan sehari-hari?*. 2020. <https://www.sekawanmedia.co.id/blog/pengertian-internet>. Diakses pada tanggal 6 April 2022.
- Muhlshotin, Maulida Nur. (2017). “Cyberbullying Perspektif Hukum Pidana Islam“, *al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam*, Volume 3 Nomor 2, Desember.
- Muslimah. (2016). *Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam*. Sosial Budaya.Vol. 13, No. 2.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ndraha. (2011). *Memahami metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pranita, Ellyvon, Shirine. (2021). *Lewat Leslar, Ketahui Efek Digital Bullying dan Cara Menanganinya*. <http://www.kompas.com/sains/read/2021/09/30/200200223/lewat-leslarpketahui-efek-digitbullying-dan-cara-menanganinya>. Diakses pada tanggal 10 April 2022.
- Prastowo, Andi. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tujuan Teoritis Dan Praksis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Putri, Venna Maulidya, (2018). "Analisis *Cyberbullying* Pada Media Sosial (Studi Pada Akun *Instagram* Marion Jola @Lalamarionmj)", Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Brawijaya Malang.
- Rachmayanti, Annisa, dan Yuli Candrasari, (2022). "Prilaku *Cyberbullying* di *Instagram*", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 5, No. 1, Januari.
- Ramadhan, Fadli Harisa. (2017). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram@MR.CREAMPUFF Sebagai Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan*. Skripsi. Universitas Riau.
- Rosa, Maya Citra, "Emoji di WhatsApp yang Sering Salah Arti, Emoji Terkejut hingga Berdoa", <https://www.kompas.com/wiken/read/2022/05/15/093500681/emoji-di-whatsapp-yang-sering-salah-arti-emoji-terkejut-hingga-berdoa>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2023. Pukul 10.00.
- Samsudin, Masulah Hidayati. (2021). *Biodata Lengkap Lesti Kejora yang mengawali karirnya sebagai penyanyi*. <https://mantrapandeglang.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-1452057130/biodata-lengkap-lesti-kejora-yang-mengawali-kariernya-sebagai-penyanyi>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2023. Pukul 20.00.
- Sanahfiah, Faesal. (2002). *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali cet 3.
- Septo, Arbi, Oktario, Ria Ariesta, Gumono. (2019). *Penggunaan Bahasa Dalam Pesan WhatsApp: Interaksi Multimodal*, *Jurnal Ilmiah Korpus*, Volume 3, Nomor 2, Agustus.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundari, Zulfa Ayu. (2021). *Akhirnya Terungkap, Lesti Kejora dan Rizky Billar Menikah Siri pada April 2021*. <https://m.liputan6.com/showbiz/read/4675795/akhirnya-terungkap-lesti-kejora-dan-rizky-billar-menikah-siri-pada-april-2021>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2022.
- Supratman, Lucy Pujasari. (2018). *Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 15. No.1.

Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Walgito ,Bimo . *Psikologi Sosial (sebagai pengantar)*. Yogyakarta: CV Andi.

Widiarini , Anisa_ (2021). *Biodata Lsti Kejora, Jadi Pedangdut Terkaya Hingga Kontroversi Hamil Di Luar Nikah*. <https://www.hops.id/hot/pr-2942116661/biodata-lesti-kejora-jadi-pedangdut-terkaya-hingga-kontroversi-hamil-di-luar-nikah>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2023. Pukul 10.00.

Widyawati. (2017). “Media Sosial *Youtube* (Analisis Interaksi Sosial Laurentius Rando terhadap *haters*)”, Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.

Wijayanto, Xenia Angelica,Lamria Raya Fitriyani, dan Lestari Nurhajati. (2019). *Mencegah dan Mengatasi Bullying di Dunia Digital*, Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat London School of Public Relations Jakarta.